

ABSTRAK

Kurniawan, R. Tri. 2006. Orientasi Seksual Tokoh Swastika dalam Novel *Swastika* Karya Maya Wulan Suatu Tinjauan Psikologi Sastra. Skripsi. Yogyakarta: Sastra Indonesia. Fakultas Sastra. Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini menganalisis orientasi seksual tokoh Swastika dalam novel *Swastika* karya Maya Wulan. Penelitian ini memiliki dua tujuan. Pertama, menganalisis struktur novel *Swastika* yang meliputi tokoh dan penokohan, latar, alur, serta tema. Kedua, menganalisis unsur psikologis, khususnya orientasi seksual tokoh Swastika dalam novel *Swastika* karya Maya Wulan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural dan psikologi sastra. Pendekatan struktural digunakan untuk menganalisis struktur novel. Pendekatan psikologi sastra digunakan untuk menganalisis proses perjalanan orientasi seksual tokoh Swastika.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Metode analisis digunakan untuk menguraikan pokok permasalahan agar memperoleh pengertian dan pemahaman subjek yang tepat. Metode analisis deskriptif digunakan untuk memaparkan secara keseluruhan hasil analisis.

Hasil kajian novel ini berupa gambaran mengenai tokoh dan penokohan, alur, latar, dan tema. Tokoh utama dalam novel ini adalah Swastika yang memiliki indikasi sebagai lesbian. Latar terbagi menjadi tiga bagian, yaitu latar tempat, latar waktu dan latar sosial. Latar tempat terbagi menjadi dua lokasi, yaitu kota Yogyakarta dan kota Sumenep. Latar waktu tidak digambarkan secara jelas. Latar waktu secara umum dalam novel tersebut dapat dilihat melalui tahun terbitan pertama yaitu tahun 2004. Terdapat kemungkinan sekitar tahun 2000-an sesuai dengan yang disebutkan dalam novel yaitu “zaman sekarang” yang mengacu pada zaman sudah modern. Latar sosial dalam novel *Swastika* yaitu aturan masyarakat Jawa dan kehidupan keluarga Swastika di Sumenep. Alur yang digunakan yaitu alur terusan (*linear*) dan balikan (*flashback*).

Hasil kajian psikologi menunjukkan bahwa proses perjalanan orientasi seksual tokoh Swastika mengalami beberapa tahapan yaitu (1) orientasi seksual tokoh Swastika sebagai lesbian, (2) orientasi seksual tokoh Swastika sebagai heteroseksual, dan (3) kekaburan identitas seksual tokoh Swastika. Berdasarkan analisis psikologi Sigmund Freud, faktor-faktor pembentuk identitas seksual tokoh Swastika ada dua yaitu (1) dorongan *id* dan (2) dorongan *super ego*. Kedua dorongan tersebut akhirnya menyebabkan terjadinya dilema dalam *ego* Swastika.

ABSTRACT

Kurniawan, R. Tri. 2006. Sexual Orientation of Swastika, The Main Character in *Swastika*, A Novel by Maya Wulan, A Psychological Literary Approach. Undergraduated Thesis. Yogyakarta: Indonesian Literature Study Programs. Faculty of Letter. Sanata Dharma University.

The study analyzes the sexual orientation of Swastika, the character in *Swastika*, a novel authored by Maya Wulan. The Aims of study are first, analyzing the structure of the novel which includes character and characterization, setting, plot, and theme. Second, analyzing psychology factors especially the sexual orientation of Swastika, the character in novel titled *Swastika* authored by Maya Wulan.

This study uses structural approach and psychology of literature approach. The structural approach in used to analyze to the novel structure and psychology of literature approach is used to analyze the sexual orientation undergoes process of *Swastika*.

Method used in study is descriptive analysis. Analysis method is used to explain the main problem so that the reader obtain a precise understanding, while the descriptive analysis is used to present the whole result of analysis.

This novel analysis is a description of character and characterization, setting, plot, and theme. The main character in this novel is Swastika. The setting is divided into three parts namely place setting, time setting, and social setting. The place setting has two location, Yogyakarta and Sumenep. The time setting is not clearly described. The time settings in this novel could be seen from the year publishing ini 2004. There ware possibilities about 2000s as mentioned ini the novel "zaman sekarang" which tend to the post-modern era. The social setting in *Swastika* is the circle of Javanese society and Swastika's familiy life ini Sumenep. The plot used in this novel is linear and flash back.

The psychology analysis shows that the sexual orientation of Swastika undergoes few phases, they are (1) Swastika's sexual orientation as a lesbian, (2) Swastika's sexual orientation as heterosexual person, and (3) a haziness of Swastika's sexual identity. Based on a psychology analysis of Sigmund Freud, factors that forms Swastika's sexual identity are (1) *id* impuise and (2) *super ego* impulse. Both impulse are ultimately becoming a dilemma in Swastika's *ego*.